

Lampiran 5

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Kapal : MT. Merbau
Pemilik Kapal : PT. Pertamina (Persero)
Alamat : Jalan Yos Sudarso nomor 32-34 Jakarta Utara
Tempat Penelitian : Kapal MT. Sepingga/P.3008
Tanggal Penelitian : September 2015 – September 2016

A. DAFTAR RESPONDEN

1. Responden 1 : Nakhoda
2. Responden 2 : Mualim I (*Chief Officer*)
3. Responden 3 : Mualim II (*Second Officer*)
4. Responden 4 : Mualim III (*Third Officer*)
5. Responden 5 : Juru Pompa (*Pump Man*)
6. Responden 6 : Juru Mudi (*Able Seaman*)
7. Responden 7 : Kelasi (*Ordinary Seaman*)

B. DAFTAR PERTANYAAN

1. Wawancara dengan Nakhoda

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap Nakhoda:

Responden 1

Nama : Capt. Agustin Nurul Fitriyah

Jabatan : Nakhoda

Kapal : MT. Merbau

a. Berapa kali penyusutan yang terjadi di kapal MT. Merbau?

Jawab: Penyusutan di kapal MT. Merbau ini kurang lebih sudah terjadi 2-3 kali.

b. Mengapa penyusutan sering terjadi di kapal ini?

Jawab: Penyusutan sering terjadi disebabkan karena terjadi kesalahan dalam pengambilan pengukuran dan dalam perhitungan jumlah muatan karena ketidakteelitian dalam perhitungan muatan dan juga penguapan, kebocoran pompa dan keroposnya PV Valve, kurang kedapnya kerangan-kerangan yang ada

c. Apa yang menyebabkan penyusutan muatan sering terjadi?

Jawab: Penyusutan terdiri dari 2 (dua) macam meliputi penyusutan fisik yaitu penyusutan yang dapat dihitung seperti pencurian, kebocoran tanki, tumpahan minyak, penguapan, penimbunan, kebocoran pompa, sedangkan penyusutan semu yaitu penyusutan yang tidak dapat dihitung seperti, kesalahan pengukuran, kesalahan perhitungan, kesalahan alat ukur yang digunakan, kesalahan prosedur, tetapi yang seringnya terjadi kesalahan dalam pengambilan pengukuran dan perhitungan seperti membaca tabel tanki atau tabel ASTM (*American Society for Testing and Material*) serta kurangnya pengawasan dari pihak kapal pada saat pemuatan dan pembongkaran berlangsung.

d. Apakah alat-alat yang digunakan sudah memenuhi standar yang telah ditentukan?

Jawab: Alat-alat yang digunakan sekarang ini tidak memenuhi standar yang telah ditentukan, seperti sounding tape, *hydrometer*, *thermometer* dimana sudah tidak tepat penunjukannya sehingga sering terjadi kesalahan dalam penunjukan.

- e. Bagaimana tindakan Nakhoda untuk mengurangi penyusutan yang terjadi di kapal ini?

Jawab: Pada saat melakukan prosedur pemuatan dan pembongkaran dilaksanakan dengan baik dimana terdiri dari beberapa tahapan pada saat pemuatan dari nominasi, persiapan kapal, pelaksanaan, pengawasan dan penyelesaian pemuatani serta memberi order kepada Mualim jaga dan abk jaga untuk melakukan pengawasan dengan baik.

2. Wawancara dengan Mualim I

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap Mualim I (*Chief Officer*):

Responden 2

Nama : Hendra Maryanto

Jabatan : Mualim I (*Chief Officer*)

Kapal : MT. Merbau

- a. Bagaimana persiapan Mualim I (*Chief Officer*) pada saat akan menerima dan membongkar muatan?

Jawab: Pada saat sebelum tiba di pelabuhan muat atau pelabuhan bongkar saya terlebih dahulu membuat *stowage plan* sesuai dengan nominasi yang kami terima, setelah tiba saya

mempersiapkan dokumen-dokumen yang diperlukan untuk pemuatan ataupun pembongkaran.

b. Apa yang menyebabkan terjadinya penyusutan muatan di kapal ini?

Jawab: Kondisi *deck seal* yang tidak kedap, PV Valve serta *mast raiser* yang sudah keropos, jalur pipa muatan dan kondisi pompa yang bocor merupakan faktor yang menyebabkan terjadinya penyusutan muatan saat tiba di pelabuhan bongkar sehingga angka kapal sesudah muat (*ship figure after loading*) mengalami penyusutan yang jauh dengan angka kapal sebelum bongkar (*ship figure before discharge*)

c. Apa tindakan Mualim I (*Chief Officer*) untuk mencegah penyusutan yang terjadi?

Jawab: Sebelum pemuatan dan pembongkaran saya akan mengecek kembali apakah prosedur muat/bongkar sudah dilaksanakan dengan baik dan mengadakan pengawasan yang serius pada saat pelaksanaan pemuatan/pembongkaran dan memperbaiki saran/prasaran bongkar muat seperti *deck seal* yang tidak kedap, PV Valve serta *mast raiser* yang sudah keropos, jalur pipa muatan dan kondisi pompa sehingga meminimalkan penguapan pada saat pengangkutan dan pembongkaran. Serta pada saat pengukuran dan perhitungan jumlah muatan harus dilakukan dengan lebih teliti dan mengkalibrasi tabel tanki yang digunakan sebagai penunjang dalam perhitungan muatan agar

pengukuran dan perhitungan dapat dilaksanakan dengan tepat serta alat-alat ukur yang digunakan harus dalam keadaan standar yang telah dikalibrasi sesuai dengan API (*American Protelium Institute*).

- d. Pada saat terjadi penyusutan, apa tindakan Mualim I (*Chief Officer*) sebagai penanggung jawab terhadap pemuatan dan pembongkaran?

Jawab: Sebelumnya saya akan mengecek kembali pada pengambilan pengukuran dan perhitungan yang ada pada setiap *compartement log sheet* setelah itu apabila masih sama seperti yang terjadi, maka pihak kapal akan mengeluarkan surat protes (*Letter of Protest*) yang menyatakan perbedaan jumlah muatan antara angka darat dan angka kapal di atas batas toleransi.

3. Wawancara dengan Mualim II

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap Mualim II (*Second Officer*):

Responden 3

Nama : Anton Rahmat Kisworo

Jabatan : Mualim II (*Second Officer*)

Kapal : MT. Merbau

- a. Apa saja yang anda lakukan pada saat persiapan menerima dan membongkar muatan?

Jawab: Pada saat jam jaga saya pukul 12.00-16.00 dan 00.00-04.00 apabila pada saat penerimaan muatan dengan mempersiapkan

line-line dan di tanki-tanki di deck yang digunakan sesuai dengan nominasi dan order yang diberikan oleh Muallim I begitu pula pada saat pembongkaran dimulai yaitu pertama-tama mewakili pihak kapal mengambil pengukuran untuk perhitungan angka kapal sebelum bongkar (*Ship figure before discharge*) setelah itu mempersiapkan line-line yang digunakan untuk pembongkaran sesuai order dari Muallim I.

- b. Pada saat tugas jaga, apa saja yang anda lakukan pada saat pelaksanaan pemuatan dan pembongkaran?

Jawab: Saya akan melaksanakan pemuatan dan pembongkaran sesuai dengan *loading/discharge plan* yang telah dibuat oleh Muallim I dengan mengadakan pengasawasan terhadap awak kapal dalam setiap kegiatan seperti mempersiapkan line-line juga mengambil kecepatan minyak tiap jam (*loading rate/discharge rate*) dan mencegah terjadinya pencemaran (*oil pollution*).

- c. Permasalahan atau hambatan apa yang anda hadapi saat melaksanakan dinas jaga pemuatan dan pembongkaran dan bagaimana cara mengatasinya?

Jawab: Pada saat pemuatan kami mempunyai permasalahan pada kerangan-kerangan yang tidak kedap sedangkan pada saat pembongkaran pompa cargo yang kami gunakan mengalami kebocoran sehingga pada saat pengeringan, pompa tidak bekerja dengan maksimal akibatnya muatan tidak dapat kering di dalam tanki. Maka saya melaporkan kepada Muallim I agar sarana

yang dilalui muatan untuk diganti dan segera dilakukan perbaikan.

- d. Setelah selesai pemuatan dilakukan pengukuran dan perhitungan, apa yang anda lakukan sebagai perwira jaga sewaktu tugas jaga?

Jawab: Pada saat selesai pemuatan saya sebagai perwira jaga mewakili pihak kapal bersama dengan pihak darat untuk mengambil pengukuran setiap kompartemen untuk perhitungan muatan oleh Mualim I.

4. Wawancara dengan Mualim III

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap Mualim III (*Third*

Officer):

Responden 4

Nama : Melinda Stanya Laura

Jabatan : Mualim III (*Third Officer*)

Kapal : MT. Merbau

- a. Sebagai perwira jaga, apa saja yang anda lakukan pada saat pelaksanaan pemuatan dan pembongkaran?

Jawab: Saya sebagai perwira jaga pada saat jam jagaan saya akan melaksanakan pemuatan atau pembongkaran sesuai apa yang di order Mualim I dengan mengadakan pengawasan pada saat pemuatan atau pembongkaran berlangsung dan mengkoordinir anak buah saya sesuai yang ada dalam *loading/dischARGE plan*.

- b. Dalam pelaksanaan pemuatan dan pembongkaran, apakah alat-alat safety sudah tersedia?

Jawab: Saya sebagai Perwira safety sudah mempersiapkan peralatan peralatan safety yang diperlukan pada saat pemuatan atau pembongkaran berlangsung memastikan semua dalam keadaan siap pakai jika disuatu waktu pada saat pemuatan dan pembongkaran terjadi sesuatu yang tidak diinginkan.

- c. Apakah pengawasan pada saat pelaksanaan pemuatan dan pembongkaran sudah dilaksanakan dengan baik?

Jawab: Belum sepenuhnya, kerana masih ada anak buah yang belum peduli dengan apa yang menjadi tanggung jawabnya pada saat pelaksanaan pemuatan dan pembongkaran.

- d. Setelah selesai pemuatan dilakukan perhitungan dan pengukuran, apa yang anda lakukan sebagai Mualim jaga pada saat tugas jaga?

Jawab: Pada saat selesai pemuatan saya sebagai perwira jaga mewakili pihak kapal bersama-sama pihak darat untuk mengambil pengukuran setiap kompartemen untuk perhitungan muatan oleh Mualim I menggunakan alat-alat ukur yang telah dikalibrasi.

5. Wawancara dengan Juru Pompa (*Pump Man*)

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap Juru Pompa (*Pump Man*):

Responden 5

Nama : Junaedi

Jabatan : Juru Pompa (*Pump Man*)

Kapal : MT. Merbau

- a. Apakah tugas anda pada saat kegiatan pemuatan maupun pembongkaran?

Jawab: Tugas saya pada saat pemuatan yaitu mempersiapkan line-line di deck dibantu oleh Kelasi dan Juru mudi, membuang ballast sesuai perintah Mualim I sedangkan pada waktu pembongkaran juga menyiapkan line-line dikamar pompa dan di deck serta menyiapkan pompa yang akan digunakan pada saat pembongkaran, mengecek kamar pompa secara berkala, mengisi ballast sesuai order yang diberikan oleh Mualim I. Pada saat pembongkaran saya berperan penting dalam pengeringan tangki muatan.

- b. Apakah Mualim I sudah memberikan order kepada anda tentang cargo oil tank (COT) mana saja yang harus dimuati atau dibongkar terlebih dahulu dalam pelaksanaan pemuatan dan pembongkaran?

Jawab: Sebelumnya Mualim I sudah mengorder kepada saya dengan *loading* dan *dicharge plan* sudah termasuk ballast mana yang akan di isi dan di buang guna stabilitas kapal.

- c. Apa yang menyebabkan penyusutan sering terjadi di kapal ini?

Jawab: Sering terjadinya penyusutan muatan dikarenakan pada pompa muatan yang tidak bekerja dengan baik, sehingga tangki muatan tidak dapat kering dan muatan yang dibongkar masih tersisa didalam tangki muatan.

- d. Apakah sarana dan prasarana yang digunakan dalam pemuatan dan pembongkaran masih layak digunakan?

Jawab: Sarana prasarana di atas kapal mengalami banyak kebocoran ataupun keropos seperti pada pompa muatam, jalur ppa ataupun tangki muatan.

- e. Bagaimana tindakan anda pada saat mengetahui bahwa sarana bongkar muat tidak bekerja dengan maksimal?

Jawab: Saya akan melaporanya kepada Mualim I sebagai Perwira yang bertanggung jawab tentang kondisi dari sarana yang sudah tidak layak tersebut.

6. Wawancara dengan Juru Mudi (*Able Seaman*)

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap Juru Mudi (*Able Seaman*):

Responden 6

Nama : Hasnawi

Jabatan : Juru Mudi (*Able Seaman*)

Kapal : MT. Merbau

- a. Apakah tugas anda pada saat kegiatan pemuatan maupun pembongkaran?

Jawab: Tugas saya pada saat pemuatan yaitu mempersiapkan pipa muatan yang akan dilalui muatan serta tangki-tangki yang akan dimuati. Serta melaksanakan apa yang diperintahkan oleh Mualim jaga berdasarkan order Mualim I yang ada dalam *loading/discharge plan*.

- b. Apakah Mualim I sudah memberikan order kepada anda tentang cargo oil tank (COT) mana saja yang harus dimuati atau dibongkar terlebih dahulu dalam pelaksanaan pemuatan dan pembongkaran?

Jawab: Sebelumnya Mualim I sudah mengorder kepada Mualim jaga sesuai dengan jadwal jaga muatan yang telah ditentukan. Saya mengikuti perintah Mualim jaga.

c. Apa yang menyebabkan penyusutan sering terjadi di kapal ini?

Jawab: Sering terjadi dikarenakan kesalahan dalam pengukuran dan perhitungan juga kondisi alat-alat pengukuran yang tidak standar selain itu pula kondisi lubang tanki, PV Valve, pompa cargo yang kurang baik.

7. Wawancara dengan Kelasi (*Ordinary Seaman*)

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap Kelasi (*Ordinary Seaman*):

Responden 7

Nama : Mukti Wibowo

Jabatan : Kelasi (*Ordinary Seaman*)

Kapal : MT. Merbau

a. Apakah tugas anda pada saat kegiatan pemuatan maupun pembongkaran?

Jawab: Tugas saya pada saat pemuatan yaitu mempersiapkan pipa muatan yang akan dilalui muatan serta tangki-tangki yang akan dimuati. Serta melaksanakan apa yang diperintahkan oleh Mualim jaga berdasarkan order Mualim I yang ada dalam *loading/discharge plan*..

b. Apakah Mualim I sudah memberikan order kepada anda tentang cargo oil tank (COT) mana saja yang harus dimuati atau dibongkar terlebih dahulu dalam pelaksanaan pemuatan dan pembongkaran?

Jawab: Muallim I sudah mengorder kepada Muallim jaga yang telah ditentukan, saya mengikuti koordinasi dari Muallim jaga tersebut.

c. Apa yang menyebabkan penyusutan sering terjadi di kapal ini?

Jawab: Terjadinya penyusutan muatan disebabkan karena kesalahan pengukuran. Kurangnya ketelitian pengukuran pada setiap kompartemen akan membuat perhitungan muatan menjadi berubah.

8. Wawancara dengan Loading Master

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap Loading Master:

Responden 7

Nama : Hermansyah

Jabatan : Loading Master

Kapal : MT. Merbau

a. Apa saja yang menyebabkan terjadinya penyusutan dikapal?

Jawab: Seringnya terjadi kesalahan dalam pengambilan pengukuran dan perhitungan seperti membaca tabel tanki atau tabel ASTM (*American Society for Testing and Material*) serta kurangnya pengawasan dari pihak kapal pada saat pemuatan dan pembongkaran berlangsung dan untuk mengatasinya kami akan lebih teliti lagi dalam pengukuran dan perhitungan serta meningkatkan pengawasan pada saat pemuatan dan pembongkaran.

- b. Apa yang anda lakukan bila terjadi perbedaan antara angka darat (*Shore Figure*) dan angka kapal (*Ship figure*) di atas batas toleransi?

Jawab: Meminta kepada pihak kapal (Mualim I) untuk mengadakan pengukuran dan perhitungan kembali pada jumlah muatan yang ada. Mungkin ada kesalahan dalam pengukuran dan perhitungan jumlah muatan, adapun sudah diadakan pengukuran dan perhitungan ulang masih juga menunjukkan hasil pengurangan yang sangat besar kami menerbitkan surat protes (*Letter of Protest*) berdasarkan angka kapal dan angka yang ada di *Bill of Lading*.

- c. Dalam pengukuran dan perhitungan muatan, sudah standarkah alat-alat yang digunakan di atas kapal?

Jawab: Belum, karena alat-alat ukur yang dipakai untuk pengambilan pengukuran di kompartemen belum sesuai yang ditetapkan oleh Badan Metrologi Legal dan Ordinansi Tera. Saya juga menyarankan kepada pihak kapal agar alat-alat ukur yang digunakan distandarkan sesuai dengan API (*American Protelium Institute*), serta mengkalibrasikan tabel tanki dan tabel ASTM (*American Society for Testing and Material*)